

**IMPLEMENTASI PERANAN *QUANTUM TEACHING*  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII  
SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG GOWA  
SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH :**

**RAHMAWATI  
NIM: 105241100217**

24/08/2021

1 reg  
Smb. Alumna

R/0020/PSA/21 CD  
RAH

↑

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H / 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra Lt. 4 II/17 Fax/Tel (0411) 851914 Makassar 90223

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari : Kamis, 29 April 2021 M / 17 Ramadhan 1442 H

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa Saudara(i)**

**Nama : Rahmawati**

**Nim : 105241100217**

**Judul Skripsi : Implementasi Peranan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Gowa Sulawesi Selatan**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

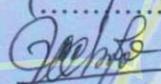
**Ketua**

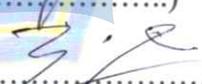
**Sekretaris**

  
**Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN: 0927119003**

  
**Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd.**  
**NIDN: 0901126902**

**Penguji I : Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I** ()

**Penguji II : Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd.** ()

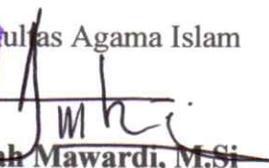
**Penguji III : Nasruni, M.Pd.I** ()

**Penguji IV : Muhammad Ibrahim, M.Pd.I** ()

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



  
**Dr. Amirah Mawardi, M.Si**

**NIDN: 0906077301**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: JL. Sultan Alauddin, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Sripsi saudara/i **Rahmawati, NIM. 105 24 11002 17** yang berjudul **“Implementasi Peranan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Gowa Sulawesi Selatan”** telah diujikan pada hari Kamis 17 Ramadhan 1442 H / 29 April 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Ramadhan 1442 H

29 April 2021 M

Dewan Penguji

Ketua : Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I

Sekretaris : Dra. Hj. Fatmawati., M.Pd.

Penguji :

1. Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I

2. Dra. Hj. Fatmawati., M.Pd.

3. Nasruni, M.Pd.I

4. Muhammad Ibrahim., M.Pd.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Amirah Mawardi. M.Si

NIDN: 0906077301



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt.IV telp. (0411)-866972-88159 Makassar 90222*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Rahmawati  
Nim : 105241100217  
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Implementasi peranan Quantum Teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Gowa Sulawesi Selatan.

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada penelitian guna penyelesaian skripsi pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Ramadhan 1442 H.  
26 April 2021 M.

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd**  
NIDN. 0920085901

  
**Muhammad Ibrahim, M.Pd.i**  
NIDN. 0923098805

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmawati  
NIM : 105 241 100 217  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : PBA

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
  2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
  3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Ramadhan 1442 H  
26 April 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



**RAHMAWATI**  
**NIM : 105 241 100 217**

## ABSTRAK

**RAHMAWATI. 105241100217.** Implementasi Peranan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Kab. gowa, Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd dan Muhammad Ibrahim, S.Pd.I. M.Pd.I.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Arab berjalan dengan baik ketika di terapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, Kab. gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Limbung yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari 06, maret 2021 sampai dengan 06, mei 2021 di sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Hasil penelitian ini membuktikan perubahan yang cukup baik, dan para siswa semakin bersemangat belajar setelah mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab dengan model *Quantum Teaching*, minat belajar para siswa semakin bagus semangat belajarnya semakin bertambah sehingga dengan ini pembelajaran dapat dinilai cukup efektif. Beberapa pengaruh yang muncul disebabkan oleh pengaruh kemajuan teknologi, melakukan pendekatan-pendekatan emosional dan aktif menjalin komunikasi kemudian memberi motivasi kepada para siswa yang membutuhkan.

Kata Kunci : Implementasi, pembelajaran, Bahasa Arab

## نبذة مختصرة

رحمواتي. ١٠٥٢٤١١٠٠٢١٧. تنفيذ دور التدريس الكمي في تعلم اللغة العربية للفصل السابع في المدرسة المحمدية ليمبونج. غوا ، سولاويسي الجنوبية.

تستخدم هذه الدراسة نموذج تعلم التدريس الكمي ، باستخدام البحث الإجمالي في الفصل. الهدف من هذا البحث هو:

١. لمعرفة ما إذا كان تعلم اللغة العربية يعمل بشكل فعال عند تطبيق نموذج تعلم التدريس الكمي ويمكن استيعابه جيدًا

٢. لمعرفة ما إذا كان الطلاب مهتمين بشكل متزايد بتعلم اللغة العربية عند تطبيق نموذج تعلم التدريس الكمي

٣. لمعرفة ما هي العوامل المثبطة والداعمة لتعلم اللغة العربية لطلاب في المدرسة المحمدية ليمبونج. غوا ،

سولاويسي الجنوبية. تم إجراء هذا البحث في ليمبونج واستمر لمدة شهرين بدءًا من ٠٦ مارس ٢٠٢١ إلى ٦

مايو ٢٠٢١ في مدرسة المحمدية الإعدادية في ليمبونج. غوا ، سولاويسي الجنوبية

تثبت نتائج هذه الدراسة أن التغييرات جيدة جدًا ، وأن الطلاب أكثر حماسًا للتعلم بعد تعلم اللغة العربية

باستخدام نموذج التدريس الكمي ، كما أن اهتمام الطلاب بالتعلم يتحسن والحماس للتعلم يتزايد بحيث يكون

التعلم يمكن اعتباره فعالًا جدًا. ترجع بعض التأثيرات التي تنشأ عن تأثير التطورات التكنولوجية ، واتخاذ نهج

عاطفية وإنشاء اتصال نشط ومن ثم تحفيز الطلاب المحتاجين.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، التعلم ، اللغة العربية

## ABSTRACT

**RAHMAWATI. 105241100217.** Implementation Of The Role Of Quantum Teaching In Learning Arabic For Class VII SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa, South Sulawesi.

This study uses a Quantum Teaching learning model, using classroom action research. the aim of this research is:

1. To find out whether Arabic learning runs effectively when the Quantum Teaching learning model is applied and can be absorbed well
  2. To see whether students are increasingly interested in learning Arabic when the Quantum Teaching learning model is applied
  3. To find out what are the inhibiting and supporting factors for learning Arabic for the students of SMP Muhammadiyah Limbung. Regency. Gowa, South Sulawesi.
- This research was carried out in Limbung which lasted for 2 months starting from 06, March 2021 to 06, May 2021 at the Muhammadiyah Middle School in Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa

The results of this study prove that the changes are quite good, and the students are more enthusiastic about learning after getting Arabic learning with the Quantum Teaching model, the students' interest in learning is getting better and the enthusiasm for learning is increasing so that learning can be considered quite effective. Some of the influences that arise are caused by the influence of technological advances, taking emotional approaches and actively establishing communication and then motivating students in need.

**Keywords: Implementation, Learning, Arabic**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi.

Ucapan terima kasih yang takterhingga, peneliti haturkan kepada :

1. Kedua orang tua Punju dan Ibu tercinta Rabi. Yang dengan tulus dan ikhlas telah mendo'akan, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta kepada penulis semenjak kecil.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurfadillah Amin, S.Pd.i.M.Pd.i selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd dan Muhammad Ibrahim, M.Pd.I. Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Muhammad Ibrahim M.Pd.i, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dan sekaligus pembimbing kedua saya.
7. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumbu dan lahan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kepala sekolah Serta para rekan guru SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
10. Secara khusus penghargaan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan pula kepada bapak Idrus, S.Pd.I. beserta Ny Jumiati, S.Pd beserta Bapak Rusdi Udin dg Bella. yang telah memberikan inspirasi dan Motivasi serta dukungan moril bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga, sahabat karib saya Reskiyanti, S.Pd, Andi Hidayah S.Pd dan Armi, S.Pd. Yang selalu memberi dorongan serta semangat dalam menyusun Skripsi saya. Dan lebih khususnya teman-teman seperjuangan pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2017. Yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberi sumbangan motivasi saran dan kritik, baik secara materi

maupun moril sejak penulis aktif dalam perkuliahan hingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya muda-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamiin.*

Makassar, 14 Ramadhan 1442 H  
26 April 2021 M

Penulis

RAHMAWATI  
NIM.105241100217

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN TEORITIS</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	8
b. Macam-Macam Model Pembelajaran .....	10
c. Pengertian Model Pembelajaran .....	13
d. Ciri dan Prinsip <i>Quantum Teaching</i> .....	14
e. Kerangka Rancangan belajar <i>Quantum Teaching</i> .....	16
f. Langkah-langkah penerapan Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	18
g. Kelebihan <i>Quantum Teaching</i> .....	20
B. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar .....	21
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	25

3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar.....	26
C. Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Limbung.....	28
a. Pengertian pembelajaran Bahasa Arab.....	28
b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab.....	29
D. Hipotesis.....	30
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Desain Penelitian.....	32
C. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	35
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	36
F. Analisis Data.....	38
G. Indikator Keberhasilan.....	39
<b>BAB VI    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	41
a. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Limbung.....	41
b. Visi Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah Limbung..	43
c. Ekstra Kurikuler.....	44
d. Fasilitas.....	45
e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	46
f. Peserta didik 2020/2021.....	47
B. Deskriptif Persiklus.....	48
1. Pra Survey.....	48
C. Pembahasan.....	62
<b>BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>80</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Menurut Umar<sup>1</sup> Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik<sup>1</sup> sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Berkaitandengan itu, sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses Pendidikan. di dalam proses belajar mengajar berhasil tidaknya tercapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. maka dari itu, guna meningkatkan efektif proses

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2008)

<sup>2</sup> Undang-Undang *SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaanya*, (Jakarta: Sinar Grafka, 2003)

pembelajaran guru harus senantiasa berupaya mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi peserta didik untuk belajar.

Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolahan kelas.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang menguntungkan dan menarik bagi peserta didik. Peran guru sangat menentukan dalam menetapkan model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang dipandang dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sebaliknya, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran

dan pencapaian hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Selain itu, model pembelajaran yang menarik dapat merangsang semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik terbentuk untuk memperoleh ide-ide, pengalaman-pengalaman, fakta-fakta dan kecakapan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan tanggungjawab pada diri peserta didik itu sendiri untuk aktif mendidik dirinya sendiri dalam mencapai hasil belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, dapat dipahami sebagai ilmu akhirat. Yaitu ilmu tentang zat yang mempelajari tentang dunia dan akhirat. Menurut DePorter, Quantum Teaching adalah sistem pembelajaran yang dirancang untuk menggairahkan siswa dalam belajar dan bertempuh pada prinsip-prinsip dan Teknik-teknik. Dengan cara menggunakan unsur yang ada pada peserta didik, dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas.<sup>3</sup>

Quantum Teaching adalah sebuah model pembelajaran yang diizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya belajar peserta didik dalam kelas. Quantum Teaching merupakan cara yang efektif dalam mengajar siapa saja. Quantum Teaching menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik serta yang menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketikseimbangan.<sup>4</sup> Model pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses Pendidikan di Indonesia, disamping model itu tergolong baru dan belum

---

<sup>3</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifah, 2014)

<sup>4</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogyakarta: Diva Pres, 2010)

banyak dikenal. Kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, dan Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka.<sup>5</sup> Model Quantum Teaching dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan multisensory, multi kecerdasan dan berdasarkan kerangka rancangan belajar Quantum Teaching yang dengan TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan). Metode Tandur memiliki dua unsur yaitu konteks dan isi. Kedua unsur tersebut disusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas.

Adapun tahapan Tandur, yaitu: terdapat aktivitas pertumbuhan dan minat, suasana dibuat menyenangkan, usaha ketertiban peserta didik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan berusaha menjadi isi pelajaran nyata bagi mereka serta adakan reward sebagai umpan balik yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep. Quantum Teaching dengan metode Tandur membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih interaktif. Kemudian, pembelajaran Bahasa Arab yang dirancang dapat mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang diajarkan tanpa merasa ada beban belajar, sehingga tidak

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h

membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan saat berada dalam kelas. Selain itu Tandır dapat memberikan jaminan kepada peserta didik agar tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan bermakna.

Metode Tandır ini juga memastikan bahwa peserta didik mengalami pembelajaran berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi peserta didik dan mencapai sukses. Hal ini tentunya dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat mudah dicapai. Dengan demikian, pemilihan model Quantum Teaching menjadi salah satu alternatif dalam penggunaan metode pembelajaran Bahasa Arab. Yang dapat memberikan kontribusi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian dan pendahuluan dengan melakukan observasi bahwa disekolah SMP Muhammadiyah Limbung, dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung lebih berpusat pada guru sehingga peserta didik hanya mendengar dan menyimak. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi komunikasi satu arah, hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan akan berpengaruh terhadap hasil peserta didik.<sup>6</sup> Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif karena peserta didik tidak terkondisi disaat mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Data Survey di SMP Muhammadiyah Limbung

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran Bahasa Arab berjalan dengan efektif di SMP Muhammadiyah Limbung?
2. Untuk melihat apakah peserta didik semakin meningkat minat belajar bahasa Arabnya ketika diterapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII. SMP Muhammadiyah Limbung

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Sebagai peneliti dan juga Guru dapat mengetahui pembelajaran yang telah disampaikan bisa diserap dengan baik
2. Untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arabnya peserta didik melalui penerapan Pembelajaran Quantum Teaching
3. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung belajar Bahasa Arabnya peserta didik

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mendapatkan

hasil yang lebih baik, setelah diterapkan model pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung

2. Bagi guru

Memperkaya pengetahuan guru dalam meningkatkan keterampilan dan memilih model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat mendesain pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan pembelajaran agar tercapai lebih maksimal



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran berbagai masalah seiring dialami oleh guru, untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran maka diperlukan adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas atau mengatur turtol, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).<sup>7</sup> Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, dan kurikulum.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih model

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kedua 2010)

<sup>8</sup> Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual* (Jakarta: Prenadamedia, 2014)

pembelajaran yang sesuai, dan menarik bagi peserta didik dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan efektif, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab. Bagi guru yang benar-benar peduli dengan segala proses Pendidikan dan pengajaran yang berlangsung ditempat guru mengabdikan, maka guru tersebut harus memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, dimana guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pengajaran, serta sumber-sumber yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pengembangan konsep model pembelajaran, maka guru harus bisa memastikan bahwa model pembelajaran itu harus mengandung suatu rasional yang didasari pada teori, berisi serangkaian strategi yang dilakukan guru maupun peserta didik, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan model pembelajaran untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik.

Dasar pemilihan pembelajaran itu harus mencakup (pendekatan, model ataupun prosedur dan metode pembelajaran) yang semua itu berisikan (tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan peserta didik, dan guru).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Profesionalisme Guru* (Jakarta: Kata Pena 2015)

Dalam pemilihan model pembelajaran guru harus mempertimbangkan pendekatan apa yang sesuai didalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, dan bagaimana pembelajaran yang menarik untuk melakukan perubahan model pembelajaran yang sebelumnya agar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Disetiap pemilihan model pembelajaran harus mempunyai tujuan, agar pelaksanaan menggunakan model pembelajaran itu hanya berdampak pada keberhasilan peseta didik tetapi juga berdampak terhadap guru.

#### **b. Macam-macam model pembelajaran**

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, model pemebelajaran tersebut antara lain:

##### **1) Model pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran Kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda, belajar dalam kelompok kecil mendorong terciptanya kemungkinan besar melakukan komunikasi. Menurut Slavin pembelajaran Kooperatif adalah “suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerja dalam kelompok-kelompok.”<sup>10</sup> Sedangkan menurut Isjoni pemebelajaran Kooperatif berasal dari kata *Cooperatif* yang artinya “mngerjakan

---

<sup>10</sup> Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning: Theory Research and Practice*, Terj. Nurlita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2005)

sesuatu Bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai kelompok atau suatu tim.”

## 2) Model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching*)

Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Elaine B. Jhonson pembelajaran Kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik tanpa merugi dari segi manfaat, dan sekaligus menerapkan dikehidupan nyata.

Oleh sebab itu melalui model pembelajaran Kontekstual, mengajarkan bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik dengan menghapal sejumlah konsep-konsep yang seperti terlepas dari kehidupan yang nyata.

## 3) Model pembelajaran yang berbasis masalah

Perubahan cara pandang terhadap peserta didik sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran inovatif. Guru dituntut memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas materi ajar. Macam-macam model pembelajaran langsung meliputi: Ceramah, praktek, dan demonstrasi, menghafal. Model pembelajaran langsung dikembangkan untuk mengefisienkan materi ajar agar sesuai dengan waktu yang diberikan dalam suatu mata pelajaran. Dengan model ini cakupan materi ajar yang disampaikan lebih luas dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain, karena model pembelajaran berpusat pada guru.

#### 4) Model pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan memudahkan belajar. Dengan demikian model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Dan juga membantu guru untuk memperluas keterampilan peserta didik sehingga guru akan memperoleh

kepuasan dari yang lebih besar dari pekerjaanya.

**c. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

*Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajar melalui interaksi yang terjadi didalam kelas.<sup>11</sup> Bila model pembelajaran ini diterapkan maka guru akan lebih berhasil dalam menyampaikan materi ini kepada peserta didik, karena guru mengopyimalkan berbagai model pembelajaran.

*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas intraksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>12</sup>

*Quantum Teaching* merupakan suatu proses Pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya gaya mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar lebih dari yang dianggap mungkin.

---

<sup>11</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Lmapung: Aura, 2014)

<sup>12</sup> Bobbi DePorte, dkk, *Quantum Teaching, Memperaktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kiifa, 2014)

*Quantum Teaching* merupakan model pembelajarn yang ideal, karena menekankan kerjasama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan Bersama, model pembelajaran ini juga efektif karena kemungkinan peserta didik dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>13</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* adalah upaya guru untuk menggabungkan berbagai interaksi dalam proses pembelajaran cahaya yang melejitkan hasil belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami.

**d. Ciri dan prinsip *Qauntum Teaching***

Asas utama Quantum Teaching yaitu “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan kita ke dunia mereka.” Maksud asa utama ini memberikan pengertian bahwa langkah awal yang harus dilakukan peserta didik dalam pengajaran yang mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Maksudnya yaitu mengingatkan pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar, pertam-tama guru harus membangun autentik memasuki kehidupan peserta didik.

Model pembelajaran Quantum Teaching dilandasi dengan prinsip-prinsip diantaranya:

---

<sup>13</sup> Dwisarahmiati, *Penggunaan Pembelajaran Quantum Teaching dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 4 Pandansari*, Universitas Sebelas Maret, 2012

- 1) Segalanya berbicara, lingkungan kelas, Bahasa tubuh dan bahan pembelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar
- 2) Segalanya bertujuan, peserta didik diberitahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- 4) Akui setiap usaha, menghargai usaha peserta didik sekecil apapun, belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat peserta didik mengambil langkah ini, peserta didik patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- 5) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan kita harus memberi pujian pada peserta didik yang terlibat aktif pada pelajaran. Misalnya saja dengan memberikan tepuk tangan, berkata: bagus, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Lebih jauh dunia Pendidikan akan semakin maju kedepannya, sebab Quantum Teaching akan membantu peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk terus belajar. Quantum Teaching menekankan pula pentingnya Bahasa tubuh, seperti senyum, mengadakan kontak mata dengan peserta didik, membuat

---

<sup>14</sup> Bobbi, Op, Cit,

kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Guru harus memiliki Emotional Intelligence, yaitu kemampuan kita untuk matang mengelola emosi.

**e. Kerangka Rancangan Belajar Quantum Teaching**

Model Quantum Teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan Tandur, berikut ini akan dijelaskan pengertian dari Tandur

- 1) Tumbuhkan merupakan tahapan menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahapan ini, guru berusaha mengikut sertakan peserta didik dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek, atau video.
- 2) Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua peserta didik. Tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki selain itu tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.
- 3) Namai, tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh oleh peserta didik. Dalam tahap ini peserta didik dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang

telah dilewati. Tahap ini penanaman memacu struktur kognitif peserta didik untuk memberikan indentifikasi, menguatkan dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penanaman dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan peserta didik saat itu. Penanaman merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada peserta didik, pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Untuk membantu panamaan dapat digunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas, dan poster dinding.

- 4) **Demonstrasi**, tahap Demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan kedalam pembelajaran yang lain dan kedalam kehidupan mereka tahap ini menyediakan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui tahap Demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian didepan kelas, permainan, menjawab pertanyaan dan menunjukkan hasil pekerjaan.
- 5) **Ulangi**, pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif peserta didik, semakin sering dilakukan pengulangan pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pembelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui soal latihan.
- 6) **Rayakan**, merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam pembelajaran

Bahasa Arab, bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi Bersama.<sup>15</sup>

Dengan penerapan metode Tandır dalam model pembelajaran *Quantum Teaching*, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, penerapan metode Tandır akan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dan peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

**f. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki langkah-langkah yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas agar hasil dari model tersebut dapat dilihat hasilnya, langkah-langkah model *Quantum Teaching* antara lain:

- 1) Guru wajib memberikan keteladanan sehingga layak menjadi panutan peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik, yang selalu gembira(terseyum).
- 2) Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau mengembirakan. Serta terciptanya makna pemahaman penguasaan materi yang diajarkan dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.

---

<sup>15</sup> Yuberti, Op, Cit

- 3) Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan.
- 4) Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajar.
- 5) Memutar music klasik ketika proses belajar berlangsung, namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis music lain untuk bersenang-senang dan jeda selama pembelajaran.
- 6) Semua peserta didik diusahakan memiliki buku sumber belajar lainnya, tidak memperkenankan guru mencatat atau menyuruh peserta didik untuk mencatat pelajaran papan tulis.
- 7) Dalam melakukan penilaian guru harus berorientasi pada acuan, ketuntasan belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dalam kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching guru menjadi panutan bagi peserta didik, guru yang menyampaikan materi dengan membuat suasana belajar lebih nyaman, aman dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap pemahaman materi oleh peserta didik maka dari itu, hasil belajar peserta didik yang meningkat akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran quantum teaching sesuai dengan langkah langkah model pembelajaran quantum teaching.

---

<sup>16</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Arruzz Media, 2014)

**g. Kelebihan *Quantum teaching***

Kelebihan model pembelajaran *Quantum teaching*, setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dalam prosesnya begitu juga dengan model pembelajaran *Quantum teaching*. adapun kelebihannya antara lain;

- 1) dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikirannya yang sama.
- 2) Kerana *Quantum teaching* lebih melibatkan peserta didik, maka saat proses pembelajaran perhatian peserta didik dapat di pusatkan kepada hal hal yang di anggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat di amati secara teliti.
- 3) Karena gerakan dan proses di pertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan
- 5) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori kenyataan dan dapat mencoba melakukan sendiri.
- 6) Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya
- 7) Pelajaran yang di berikan oleh guru sehingga mudah diterima atau

dimengerti oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* diatas, dapat disimpulkan setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membuat Susana belajar lebih menyenangkan dan peserta didik akan lebih mudah memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh guru yang akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

## **B. Hasil belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.<sup>18</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasa guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah orang yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

---

<sup>17</sup> Yuli Setyaningrum, *Model Pembelajaran Quantum Teaching*, [blogspot.co.id./2015/04/model-pembelajaran-quantum-teaching.html](http://blogspot.co.id./2015/04/model-pembelajaran-quantum-teaching.html), 11 oktober 2016, 15:30 WIB

<sup>18</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, Cet-ke 1, 2012)

Merujuk pemikiran gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk Bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan memprestasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu keterampilan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.<sup>19</sup>
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut, sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dapat disimpulkan dari pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Belajar terjadi bila ada hasilnya yang dapat di perhatikan. Jadi belajar terjadi hanya dapat di ketahui bila ada sesuatu dan apa yang di pelajari itu. Suatu fakta yang di pelajari harus dapat diingat dengan setelah di ajarkan. Akan tetapi dalam waktu tertentu dapat terjadi perubahan karena diingat itu dapat di lupakan sebagian atau seluruhnya. Faktot yang mempengaruhi yakni: (1) jumlah yang dipelajari dalam waktu tertentu, (2) Adanya

---

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogukarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke 12, 2013).

dilakukannya. Disinilah menumbuhkan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi peserta didik dan sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Benyamin S. Bloom telah mengembangkan “Taksonomi” untuk domain kognitif. Taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar kearah yang lebih tinggi dari kegiatan mental, dengan tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. Kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran, mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, membilang, mengidentifikasi, dan mendaftarkan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan Bahasa sendiri.
- 3) Aplikasi (*application*) adalah kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru. Menugaskan, mengurutkan, menemukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, menyesuaikan, dan memodifikasi.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan didalam kegiatan

---

<sup>22</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed. 1, CET, 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik peserta didik harus memiliki pengembangan pengetahuan, harus memiliki pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik juga harus dapat menyampaikan informasi yang telah di berikan oleh guru secara baik, dan sesuai dengan aturan yang ada.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individual, misalnya berusaha memahami anak didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaan, guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial, dari kedua pendekatan tersebut lahirnya kegiatan belajar yang berlainan, dengan tingkatan keberhasilan mengajar yang sama pula. Berpaduan dari pendekatan ini akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian hasil belajar dapat memeberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan- kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Didalam kegiatan pembelajaran banyak faktor yang mempenaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Secara umum, hasil belajar peserta

didik dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada di dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri peserta didik.

Faktor internal ialah faktor fisiologi atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang di peroleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya juga faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, meliputi faktor intelektual seperti faktor potensial, yaitu: intelegensi, bakat, dan faktor aktual, yaitu kecakapan nyatadan tertentu seperti sikap, minat kebiasaan, motovasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.<sup>23</sup> Maka dari itu, peran keluarga juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Bukan hanya belajar disekolah peserta didik juga harus mendapatkan pembelajaran ketika selesai belajar disekolah, peran orangtua juga sangat dibutuhkan menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar dan menumbuhkan rasa semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

### **3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Lindreng, hasil pembelajaran meliputi kecekapan informasi, pengertian, dan sikap. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau

---

<sup>23</sup> Tim Pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

taraf, tingkatan keberhasilan tersebut adala sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal: apabila seluruh bahan mata pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali atau optimal: apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- 3) Baik atau maksimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh peserta didik. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing, dan pelatih yang baik bagi para peserta didik yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang berarti hasil pengejaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun, dan seterusnya.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan hasil atau otentik, pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi peserta didik, seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap peserta didik, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu

permasalahan sebab pengetahuan itu dihayati dan dimaknai bagi dirinya.<sup>24</sup>

- 3) Berdasarkan paparan diatas tentang kriteria pencapaian hasil belajar dapat di simpulkan bahwa setiap proses belajar yang dilakukan harus ada perubahan kompetensin yang dimiliki secara otentik dan di buktikan dengan pencapaian nilai sesuai dengan standar yang di lakukan. Baik secara nasional, maupun otonom berdasarkan standar ketuntasan yang ada disuatu Lembaga Pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan belajar.

## **C. Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Limbung**

### **1. Pengertian pembelajaran Bahasa Arab**

Belajar merupakan kebutuhan pokok yang sangat mendasar bagi setiap individu, karena dengan belajar individu mengalami suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah ini dapat menunjukkan seperti berubahnya aspek lainnya. Pendidikan Bahasa arab telah mengalami pergeseran yang lebih menekankan proses belajar mengajar dalam belajar peserta didik berkontribusi pengetahuannya. dalam Pendidikan Bahasa arab juga peserta didik dibuat agar membangun pengetahuannya.

Pembelajaran Bahasa arab adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan, tugas

---

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

utama guru Bahasa arab adalah melaksanakan proses pembelajaran Bahasa arab terdiri dari atas 3 tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>25</sup>

Peserta didik membentuk diri pengetahuan mereka secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya, karena pengembangan konseptual merupakan hasil dari interaksi antara konsep yang telah ada dengan pengalaman yang baru. Oleh sebab itu, suatu pendekatan proses penemuan atau menyusun suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Dengan demikian suatu proses belajar tidak hanya merupakan transfer pengetahuan.<sup>26</sup>

#### **b. Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab**

Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab dikelas VII. SMP Muhammadiyah Limbung, bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebebasan tuhan yang maha Esa. Berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Dapat mengembahkan semangat dalam belajar Bahasa Arab, dan peserta didik bisa menghafal banyak kosa kata
- 3) Mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep-konsep Bahasa Arab
- 4) Mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep yang bermanfaat

<sup>25</sup> Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistiyowati, *Metadologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

<sup>26</sup> Muh. Tawil dan Liliyasi, *Keterampilan-Keterampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Makassar, Badab Penertbit Universitas Negeri Makassar, 2014)

dalam kehidupam sehari-hari.

- 5) Meningkatkan minat belajar Bahasa Arab, dan para peserta didik senang dalam belajar Bahasa Arab dan tetap disiplin dalam segala hal

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis, perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbedaan yang diinginkan, untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat memulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan yaitu: melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik dikelas VII.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, secara harfiah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu Classroom Action Research yang artinya penelitian dalam tindakan yang dilakukan di kelas, penelitian tindakan kelas PTK, memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar, penelitian tindakan kelas ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktis pembelajaran di kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penelitian tindakan kelas atau PTK, memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian bagi umumnya, penelitian adalah suatu tindakan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan, informasi ilmiah dan teknologi baru, membuktikan kebenaran atau tidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial.

Penelitian ini dilaksanakan peneliti Bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab, kegiatan ini adalah diskusi untuk memberikan makna penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dikelas, menerangkan, dan disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama-sama.

Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui bberapa siklus secara kolaborasi dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Dengan melakukan penelitian dengan menggunakan PTK diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan baik, untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.

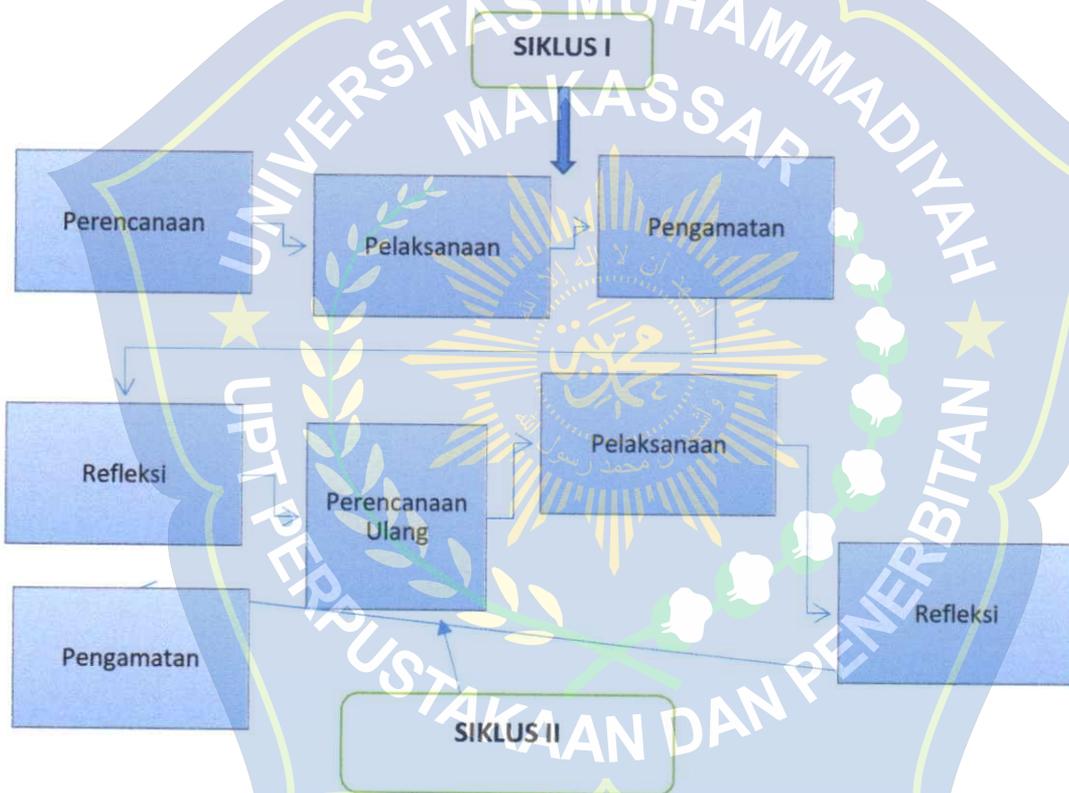
## **B. Desain Penelitian**

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart secara garis besar tahapan penelitian ada empat langkah yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

#### 4. Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan beberapa siklus, dan siklus tersebut tidak dibatasi beberapa siklus tindakan. Beberapa siklus tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran, baik efektif, perhatian, maupun hasil belajar peserta didik. Gambaran siklus yang akan dilakukan dikemukakan dalam diagram siklus berikut:



Gambar: Model Penelitian Tindakan.<sup>27</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis merencanakan untuk melaksanakan dua siklus, hasil observasi dan tes atau penilaian dalam siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah

<sup>27</sup> Kemmis dan Taggart, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Limbang. Setiap langkahnya terdiri dari 4 tahap:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak diselenggarakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, kegiatan perencanaan tersebut diantaranya:

- a. Berdiskusi dengan guru mitra penelitian dalam menyiapkan penelitian
- b. Menentukan materi yang akan disampaikan
- c. Menentukan model pembelajaran Quantum Teaching yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik
- d. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode TANDUR
- e. Mempersiapkan instrument observasi
- f. Mempersiapkan lembar soal yang digunakan untuk tes hasil belajar peserta didik yang diujikan setiap akhir pembelajaran

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenalkan model pembelajaran Quantum Teaching, pada penelitian ini dimulai dari persiapan cara menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik dikelas yang teliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mulai diterima oleh peserta didik. Semua itu

dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

Wawancara dilakukan dengan Bapak Fathullah, S.Pd. Selaku guru bahasa Arab sekaligus wali kelas dari kelas VII.5. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas agar disaat melakukan penelitian, peneliti tidak mendapat kesulitan untuk mengkondisikan kelas karena telah mendapat gambaran dari wali kelas sekaligus guru bahasa Arab di sekolah tersebut.

### 3. Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukur bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian.<sup>31</sup> Tes sebagai instrument sangat lazim, digunakan dalam penelitian tindakan kelas, hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar peserta didik, salah satunya diukur dengan menggunakan instrument tes. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes akhir, tes awal dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi awal peserta didik dan untuk menentukan skor awal. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran bahasa Arab.

### 4. Dokumentasi

Dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian ini data-data

---

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Radja Grafindo, 1995)

<sup>31</sup> Kunandar, Op. Cit

yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan penelitian serta foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah di Limbung.

#### **F. Analisis Data**

Mode analisi yang digunakan merupakan analisis yang mampu yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab, dalam PTK sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK. analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru.<sup>32</sup>

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai peserta didik dalam teks evaluasi. Data observasi penelitian diberikan penilaian berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup,

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009)

baik, dan sangat baik. Pada tindakan tiap siklus masing-masing tiga kali pertemuan kemudian diberikan perlakuan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Peserta didi, di katakana tuntas belajar secara individual jika telah mencapai nilai 70 atau sampai mencapai 80% dan akan di lakukan pemberhentian siklus. Rumus kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

Ketuntasan individual

Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif,

Yaitu:

$$Skor = B/N \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya butir dijawab benar

N = banyaknya butir soal.<sup>33</sup>

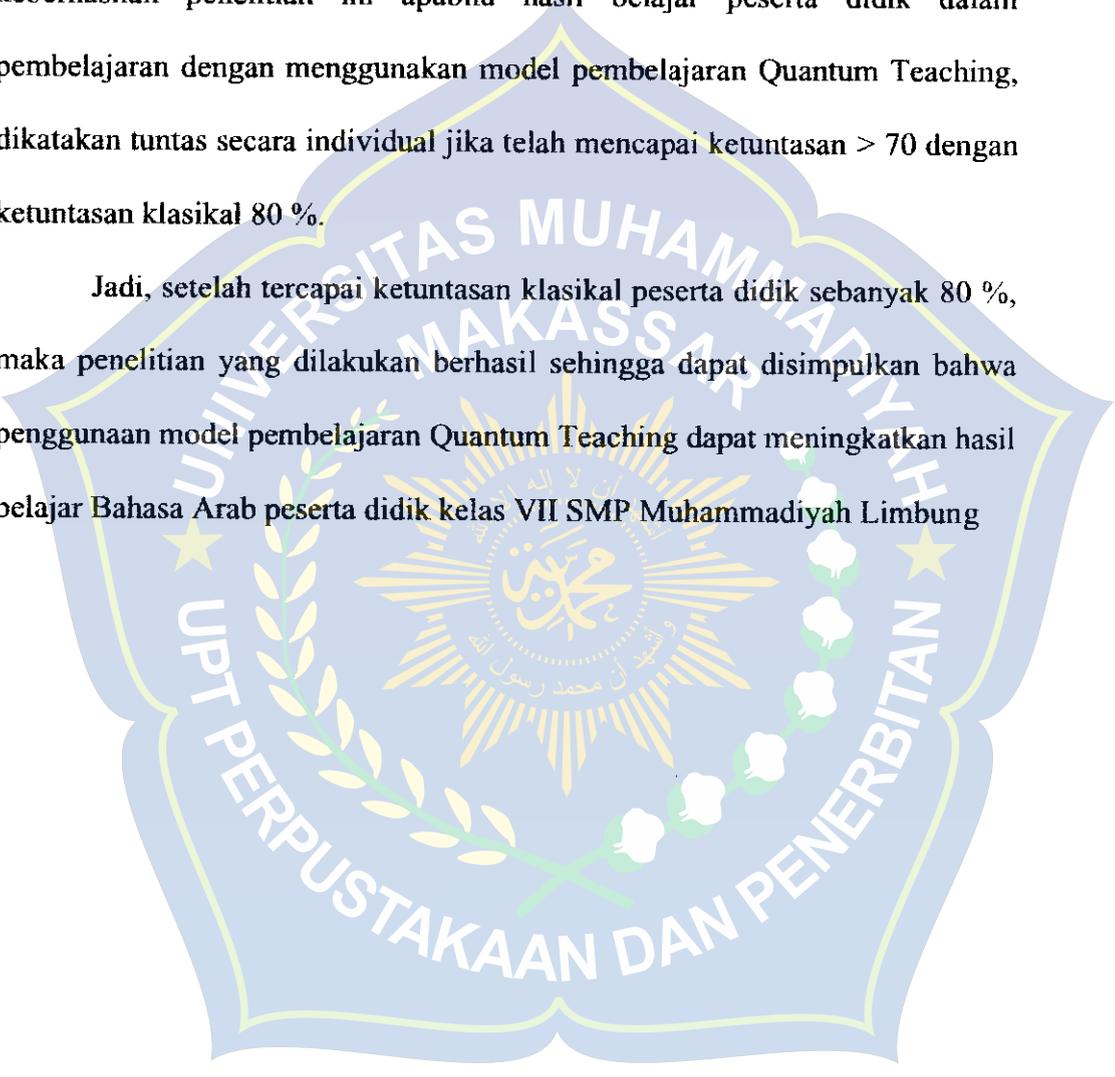
### G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada siklus 1 dan 2, kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan model yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif. Untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk

<sup>33</sup> Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Oressindo, Cetakan ke 1, 2012)

menggambarkan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas VII. SMP Muhammadiyah Limbung. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, dikatakan tuntas secara individual jika telah mencapai ketuntasan  $> 70$  dengan ketuntasan klasikal 80 %.

Jadi, setelah tercapai ketuntasan klasikal peserta didik sebanyak 80 %, maka penelitian yang dilakukan berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas tentang mengenai hasil ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang lokasi penelitian sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
NPSN / NSS	: 40314577 / 2021903005001
Alamat	:
Jalan	: Jl. Pendidikan Limbung
Kelurahan	: Mataallo
Kecamatan	: Bajeng
Kabupaten	: Gowa
Nomor Telepon	: 0411-8218152
E-mail	: smpmuhammadiyahlimbung@yahooo.co.id
Nama Yayasan	: Muhammadiyah
Nama Kepala Sekolah	: Nasrullah, S.T.P.
No. Telepon/HP	: 081 242 735 517
Status Sekolah	: Akreditasi A
Tahun Beroperasi	: 1963

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Muhammadiyah

a. Luas Tanah : 11.828 m<sup>2</sup>

b. Luas Bangunan : 7.894 m

Kepala SMP Muhammadiyah Limbung dari tahun ketahun :

Sejak berdirinya, SMP Muhammadiyah Limbung (1950an s.d sekarang) telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah, sebagai berikut:

**Nama – Nama Kepala SMP Muhammadiyah Limbung;**

**1. Syamsuddin Bali.**

Periode 1950an – 1970an

**2. Muh. Gassing Saleh, BA.**

Periode 1970an - 1988

**3. Hj. St. Mukminin Samad, BA**

Periode 1988 - 2001

**4. Drs. Rabanai P.**

Periode 2001- 2006

**5. Muhammad Taslim, S.Pd., M. Pd.**

Periode 2006 – 2012

**6. Ariyani, S.Pd.**

Periode 2012 – 2016

**7. Muhammad Rizal, S.Pd., M.Pd.I.**

Periode 2016 – 2020

**8. Nasrullah, S.T.P.**

Periode 2020

## 2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Muhammadiyah Limbung

### Visi

Terbentuknya Insan Beriman, Berilmu, Kreatif, Berdaya Saing dan Berakhlak Mulia serta Peduli Lingkungan.

### Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang memiliki pengelolaan sampah yang baik sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
- 4) Menumbuhkan kesadaran guru, siswa dan seluruh stakeholder sekolah terhadap lingkungan hidup.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 6) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 7) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.
- 8) Menjalin hubungan Kerjasama dengan stakeholder.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sebagai sumber belajar.
- 10) Membudayakan kebiasaan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.
- 11) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan berprinsip hidup 5 R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant).
- 12) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri

sebagai upaya mewujudkan sekolah adiwiyata (Lingkungan yang bersih)

### **Tujuan**

- 1) Terciptanya sekolah yang berakhlatul karimah
  - 2) Meningkatkan profesionalisme guru
  - 3) Meningkatkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
  - 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki pengelolaan sampah yang baik sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
  - 5) Tumbuhnya kesadaran guru, siswa dan seluruh stakeholder sekolah terhadap lingkungan hidup.
  - 6) Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM.
  - 7) Terciptanya lingkungan sekolah sebagai sumber belajar<sup>34</sup>
- 3. Ekstra Kurikuler**

Kegiatan ekstra kurikuler di SMP Muhammadiyah Limbung ini meliputi:

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
2. Hizbul Wathan (HW)
3. Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TS)
4. Paskibra
5. PMR
6. UKS

<sup>34</sup> Sumber : *Data Sarpras SMP Muhammadiyah Limbung TP. 2020-2021*

7. Spemul Soccer Team

8. Drum Band Gita Surya

9. KIR<sup>35</sup>

NO	HARI	JENIS KEGIATAN	PUKUL	PEMBINA
1	Setiap hari jum'at	Ikatan Pelajar Muhammadiyah	15.00 - 17.00	Idrus, S.Pd.
2	Setiap hari kamis	Hizbul Wathan	15.00 - 17.00	Zulfikar, S.Pd
3	Seriap hari Rabu	Tapak Suci Putra Muhammadiyah	15.00 - 17.00	Marwan Nompo
4	Setiap hari rabu	Spemul Soccer Team	15.00 - 17.00	Nur Fadhly Mansyur, S.Pd.
5	Setiap hari Ahad	Drum Band	15.00 - 17.00	Al Fishar Firdaus
6	Setiap hari selasa	PMR	15.00 - 17.00	Kartini Indasari, S.Pd.
7	Setiap hari ahad	Paskibraka	15.00 - 17.00	Kartini Indasari, S.Pd.

#### 4. Fasilitas

SMP Muhammadiyah Limbung memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif, fasilitas tersebut meliputi:

No	Fasilitas	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Kelas	32	-	32
2	Kantor	1	-	1
3	Ruang Pimpinan/Kasek	1	-	1
4	Ruang TU/ TAS	1	-	1
5	Ruang guru	1	-	1
6	Perpustakaan	1	-	1
7	Tempat Ibadah/Masjid	1	-	1
8	Lab. Sains	1	-	1
9	Kantin	1	-	1
10	Ruang IPM	1	-	1
11	Tempat Galeri	1	-	1
12	Ruang kegiatan ekstra kurikuler	1	-	1

<sup>35</sup> *Ibid.*

13	Ruang UKS	1	-	1
14	Ruang BK	1	-	1
15	Ruang Kesiswaan	1	-	1
16	Ruang Drum Band	1	-	1
17	Toilet	5	1	6
18	Fasilitas olahraga	7	-	7

### 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru yang sering juga disebut tenaga pendidik merupakan salah satu tokoh utama dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik khususnya di SMP Muhammadiyah Limbung. Dengan adanya tenaga pendidik ini pula maka sangat diharapkan dapat memberikan bimbingan dan perhatian secara professional dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat agar nantinya tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran.

Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Keadaan Tenaga Pendidik**

**SMP Muhammadiyah Limbung TP. 2020/2021**

IJAZAH TERTINGGI	STATUS KEPEGAWAIAN	
	PNS	NON PNS
S.2	3	5
S.1	8	48
Sarjana Muda D.3		-
Diploma D.2	-	-
SLTA	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>53</b>

### Tabel Keadaan Tenaga Kependidikan

#### SMP Muhammadiyah Limbung TP. 2020/2021

IJAZAH TERTINGGI	STATUS KEPEGAWAIAN	
	PNS	NON PNS
S.2	-	-
S.1	-	3
Sarjana Muda D.3	-	-
Diploma D.2	-	-
SLTA	-	7
<b>Jumlah</b>	-	<b>10</b>

#### 6. Peserta Didik 2020/2021

Siswa adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab tanpa siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan, keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah Limbung tahun ajaran 2020/2021, sebagai berikut <sup>36</sup>:

**Tabel Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VII.1	17	16	33
2	VII.2	17	16	33
3	VII.3	15	17	32
4	VII.4	15	18	33
5	VII.5	16	17	33
6	VII.6	16	16	32
7	VII.7	17	16	33
8	VII.8	17	16	33
9	VII.9	14	18	32
10	VII.10	17	16	33
11	VII.11	17	15	32

<sup>36</sup> Sumber : *Data Sarpras SMP Muhammadiyah Limbung TP. 2020-2021*

12	VIII.1	16	16	32
13	VIII.2	13	17	30
14	VIII.3	13	17	30
15	VIII.4	15	17	32
16	VIII.5	16	16	32
17	VIII.6	16	16	32
18	VIII.7	17	16	33
19	VIII.8	17	16	33
20	VIII.9	14	15	29
21	VIII.10	15	17	32
22	VIII.11	17	15	32
23	IX.1	15	20	35
24	IX.2	14	20	34
25	IX.3	17	19	36
26	IX.4	15	19	34
27	IX.5	15	15	30
28	IX.6	15	19	34
29	IX.7	17	19	36
30	IX.8	16	19	35
31	IX.9	17	17	34
32	IX.10	17	18	35
JUMLAH		505	544	1.017

## B. Deskripsi Persiklus

### 1. Pra Survey

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi, bahwa di SMP Muhammadiyah Limbung dalam pembelajaran Bahasa Arab, di kelas VII. Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan model pembelajaran langsung.

### Data hasil belajar Bahasa Arab Sekolah SMP Muhammadiyah Kelas VII

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	KANZUL SAWAL	70	55	Tidak Tuntas
2.	KHAIRUNNISYA	70	55	Tidak Tuntas
3.	KHALILAH ADIBAH	70	65	Tidak Tuntas
4.	KHEZIA ARIZA PUTRI	70	60	Tidak Tuntas
5.	KIKANK	70	55	Tidak Tuntas

6.	KILANG MUHRIYAL	70	60	Tidak Tuntas
7.	KIRANI APRILIA SUNDARI	70	30	Tidak Tuntas
8.	MUH. ARDI	70	55	Tidak Tuntas
9.	MUH. ALWI SIHAB	70	65	Tidak Tuntas
10.	MUH. ARIANSAYH	70	40	Tidak Tuntas
11.	MUH. KHALID SYAPUTRA	70	55	Tidak Tuntas
12.	MUH. RADIT	70	65	Tidak Tuntas
13.	MUH. RAHMAT HIDAYAT	70	75	Tuntas
14.	MUH. SYAFAR	70	65	Tidak Tuntas
15.	MAGFIRAH ISNAYA	70	60	Tidak Tuntas
16.	MAISYARAH	70	75	Tuntas
17.	MALDA AMALIA	70	80	Tuntas
18.	MARSYA FARADHIKA.S	70	65	Tidak Tuntas
19.	MAULANA MALIK. I	70	70	Tuntas
20.	MAULIDA	70	65	Tidak Tuntas
21.	MELISA	70	70	Tuntas
22.	MICO FAHREZA	70	65	Tidak Tuntas
23.	MIHFATUL JANNAH	70	65	Tidak Tuntas
24.	MILDA SYESA	70	65	Tidak Tuntas
25.	MUAMMAR DAFFA	70	70	Tuntas
26.	MUH. ARFAN	70	70	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada hari Jum'at 06 Maret 2021 dikelas VII SMP Muhammadiyah Limbung dengan pembelajaran Bahasa Arab. Diperoleh dari 26 siswa yang tuntas hanya 4 orang peserta didik (15, 38%) dan yang tidak tuntas terdapat sebanyak 22 peserta didik (84,62%).

a. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti, pelaksanaan tindakan dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pembelajaran Bahasa Arab. Pelaksanaan pecobaan dilaksanakan 2 kali peretemuan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung.

Materi pelajaran pertama adalah mengenai tentang PERKENALAN (Ta'aruf). Sebelum peneliti melaksanakan pelajaran penelitian sebelumnya telah melakukan sosialisai dikelas VII SMP Muhammdiyah Limbung, memperkenalkan diri dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik. Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at 06 Maret. Berikut langkah-langkah pelaksanaannya:

#### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mencoba memberikan pelajaran dengan memberikan salam dan berdo'a secara bersama-sama peserta didik guru menanak peserta didik untuk membersihkan terlebih dahulu, membersihkan kelas sambil menyanyi, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik dengan memberikan semangat(tumbuhkan) agar siap mengikuti pelajaran Bahasa Arab guru memberikan informasi terkait tentang materi yang akan dipelajari

#### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengaja peserta didik terlebih dahulu bernyanyi agar suasana belajar lebih menyenangkan dan peserta didik mudah memahami materi yang akan diajarkan, guru bersama persta didik melakukan pengamatan terhadap buku pelajaran yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk mengati materi

tentang pengenalan dan menghafal mufrodat dengan cara bernyanyi, agar para peserta didik mudah menghafal dan mudah mengingat. Guru memberikan tugas hafalan kosa kata (mufrodat) minimal 3 dalam setiap pertemuan. Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca buku pelajaran Bahasa Arab yang dimiliki masing-masing peserta didik, kemudian guru meminta salah satu dari peserta didik maju kedepan kelas untuk membaca ulang bacaannya dan menjekaskan mengapa kita perlu belajar Bahasa Arab.

Guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang telah disampaikan peserta didik agar tidak terjadi kesalah pahaman. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami. Guru juga memberikan semangat kepada peserta didik agar lebih rajin dan senang belajar Bahasa Arab agar mereka mendapatkan nilai yang bagus, supaya orang tua mereka menjadi bangga kepadanya.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir peserta didik Bersama guru menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian setelah itu guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah semua selesai mengerjakan, kemudian soal-soal yang telah dikumpulkan, sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik mengucapkan” Alhamdulillah” dan ditutup dengan salam.

## 2. Tahapan observasi

Pada tahap ini di laksanakan opservasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukn peserta didik dan guru, untuk mengetahui sejauh mana peran serta peserta didik pada belajar, sehingga pemeliti memiliki acuan yang baik dan memaksimal untuk meningkatkan hasil belajar. . hasil belajar peserta didik kemukakn sebagai berikut:

**Tabel**  
**Data hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah**  
**Limbang Tahun Ajaran 2020-2021**  
**Pertemuan pertama**

NO	NAMA SISWA	KKM	DATA AWAL	SIKLUS PERTEMUAN 1	KETERANGAN
1.	KANZUL SAWAL	70	55	60	Tidak Tuntas
2.	KHAIRUNNISYA	70	55	80	Tuntas
3.	KHALILAH ULUMMUHA ADIBAH	70	65	70	Tuntas
4.	KHEZIA ARIZA PUTRI	70	60	65	Tidak Tuntas
5.	KIKANK	70	55	60	Tidak Tuntas
6.	KILANG MUHRIYAL	70	30	60	Tidak Tuntas
7.	KIRANI APRILIA SUNDARI	70	55	70	Tuntas
8.	MUH. ARDI	70	65	70	Tuntas
9.	MUH. ALWI SIHAB	70	40	60	Tidak Tuntas
10.	MUH. ARIANSAYH	70	60	65	Tidak Tuntas
11.	MUH. KHALID SYAPUTRA	70	65	75	Tuntas
12.	MUH. RADIT	70	75	60	Tidak Tuntas
13.	MUH. RAHMAT HIDAYAT	70	60	75	Tuntas
14.	MUH. SYAFAR	70	65	65	Tidak Tuntas

15.	MAGFIRAH ISNAYA	70	45	80	Tuntas
16.	MAISYARAH	70	35	100	Tuntas
17.	MALDA AMALIA	70	45	60	Tidak Tuntas
18.	MARSYA FARADHIKA.S	70	30	80	Tuntas
19.	MAULANA MALIK. I	70	70	60	Tidak Tuntas
20.	MAULIDA	70	60	75	Tuntas
21.	MELISA	70	70	60	Tidak Tuntas
22.	MICO FAHREZA	70	70	75	Tidak Tuntas
23.	MIHFATUL JANNAH	70	45	60	Tuntas
24.	MILDA SYESA	70	45	65	Tuntas
25.	MUAMMAR DAFFA	70	75	70	Tidak Tuntas
26.	MUH. ARFAN	70	30	80	Tidak Tuntas

Jumlah 1,425 1,785

Tuntas 4 (15,38%) 12(46,15%)

Tidak Tuntas 22(84,62%) 14(53,85%)

4) Dari tabel diatas, hasil belajar kelas VII, pada siklus 1 pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik yang tentas hanya 12 peserta didik (46,15%), dab yan belum tuntas sebnayk 14 peserta didik (53,18 %). Dengan demikian, hasil belajar tersebut menunjukkan peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* jika dibandingkan dengan data awal yakni dari 26 peserta didik yang tuntas hanya 4 peserta didik (15,8%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 peserta didik (84,62%). Refleksi siklus 1 pertemuan pertama

a. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan

oleh guru masih belum terarah terhampanya, sehingga suasana belajar menjadi tidak teratur yang kurang menimbulkan semangat peserta didik dalam pembelajaran

- b. Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik masih banyak yang tidak peduli yang menyebabkan hasil belajar tidak kondusif
- c. Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang baru bagi peserta didik kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Kondisi diatas, menyebabkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah tidak kondusif, menyebabkan hasil pembelajaran Bahasa Arab dengan model *Quantum Teaching* dengan menggunakan metode TANDUR Tidak Memuaskan. Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 pada pertemuan 1 yang tuntas peserta didik hanya 12 peserta didik (46,15%), dan yang belum tuntas 14 peserta didik (53,85%)

#### 5) Siklus 1 pertemuan II

- a. Tahapan tindakan ( planning)

Siklus satu pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 10 Maret 202, pukul 08:50-10.00 WIB. Berikut adalah langkah-langkah

pelaksanaannya :

1. Berdiskusi dengan guru dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan
  2. menyampaikan materi tentang rangkaian pelajaran Bahasa Arab yang akan diajarkan kepada peserta didik
  3. menentukan model pembelajaran Quantum Teaching yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab.
  4. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode TANDUR.
  5. Pembelajaran dengan materi menghafal mufrodat
  6. Mempersiapkan instrument observasi
  7. mempersiapkan lembar soal; yang digunakan untuk tes hasil belajar peserta didik yang diujikan setiap akhir pembelajaran
- b. Pelaksanaan tindakan (acting)
- 1) Kegiatan awal

Pertemuan kedua setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang belum maksimal hasilnya, maka dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching dalam belajar Bahasa Arab, pada siklus berikutnya namun masih dalam

pertemuan ke 2 yang dalam pelaksanaannya guru telah mempersiapkan tahap-tahap yang di lakukan, meliputi:

Pertemuan kedua dilaksanakan pada selasa tanggal 10 Maret 2021. Pukul 08.45-10.00 WIB. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama-sama guru melakukan komunikasi kehadiran peserta didik dan memberikan kata-kata untuk membuka semangat agar peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tumbuhkan sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru menyampaikan apresiasi berupa tanya jawab dengan peserta didik terkait msteri pembelajaran Bahasa Arab.

## 2) Kegiatan inti

Pertemuan ini guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab terkait hafalan mufrodatnya, sebelum belajar menghajar berlangsung guru terlebih dahulu membimbing peserta didik untuk masuk kedalam materi yang akan diajarkan dengan memberi dorongan kepada peserta didik, hasil belajar meningkat pada sifat pada pertemuan kedua ini. Pertemuan ini lebih meningkat dari sebelumnya. Guru meminta agar peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan dengan tujuan agar peserta didik dapat membuka permasalahan-permasalahan yang ada dalam memahami materi, kemudian peserta didik melakukan pengelompokan kemudian menghafalnya. Guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang telah

disampaikan oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalahan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir peserta didik Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah semua selesai mengerjakan, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 4) Pelaksanaan pertemuan ke II

#### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa Bersama-sama. Guru melakukan komunikasi kehadiran peserta didik dan memberikan kata-kata motivasi agar peserta didik semangat dalam memulai pembelajaran.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, guru Bersama peserta didik melakukan eksplorasi yaitu peserta didik menjelaskan tentang teori menghafal dengan cepat dengan. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang bagaimana cara menghafal dengan bernyanyi agar para peserta didik.

Selanjutnya peserta didik menuliskan hasil pemahaman materi. Selanjutnya peserta didik menuliskan hasil pemahaman materi setelah itu, guru menyebutkan nama dari salah satu peserta didik untuk membacakan hasil pemahaman materi yang sudah didapat guru menyampaikan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, dengan bersungguh-sungguh agar mendapat hasil belajar yang baik.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peserta didik Bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan setelah semua selesai mengerjakan guru menutup pembelajaran dengan salam.

d) Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pertemuan kedua ini, guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan

pembelajaran. Guru menggunakan buku paket sebagai panduan untuk memperkaya sumber buku. Dalam mengajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sebagai pedoman. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan percobaan faktor yang dapat menyebabkan peserta didik berfikir kritis dan melatih peserta didik untuk percaya diri dengan mengerjakan soal yang diberikan tanpa berdiskusi dengan temannya. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa adanya perubahan yang cukup baik ketika peserta didik mengamati, membaca dan menyimak tersebut secara individu. Peserta didik lebih memahami dan banyak menghafal mufrodat.

Guru mencoba memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bertanya permasalahan yang terdapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Peneliti sudah memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik agar berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang sudah banyak yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Sudah bisa mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. kemajuan peserta didik yang di

tunjukkan meningkatkan hasil belajar mereka.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik atau guru, untuk mengetahui peran serta peserta didik pada belajar siklus II, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil tes berdasarkan proses tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di sekolah SMP Muhammadiyah Limbung,

5) Refleksi pertemuan ke II

- a. Pada pertemuan kedua, kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam tahapan penelitian pada pembelajaran Bahasa Arab, menunjukkan indikasi perubahan positif yakni kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran berkurang.
- b. Pada saat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti, konsentrasi dengan tugas yang diberikan, peserta didik respon dengan kegiatan pembelajaran dan sebagian besar peserta didik cukup menunjukkan sikap peduli sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.
- c. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang

diterapkan oleh guru menunjukkan keteraturan tahapan dan sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih terarah dan menimbulkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat.

- d. Dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua II dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching, masih ada 3 peserta didik yang belum tuntas. Kesulitan yang dihadapi oleh salah satu dari 3 peserta tersebut kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran hari ini, menyebabkan hasil belajarnya rendah. Kemudian ada juga yang selalu sibuk bermain ketika guru menyampaikan materi, hal ini yang menyebabkan hasil belajarnya belum tuntas.
- e. Adanya peningkatan pola penerapan dalam tahapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab, menimbulkan peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada pertemuan kedua ini, yakni nilai hasil tes berdasarkan rekapitulasi tes 1 dan 2 dengan rincian 23 peserta didik (88,46%) telah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik (11,54%). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang tuntas 16 peserta didik menjadi 23 peserta didik. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan, maka tindakan peneliti hanya berakhir pada pertemuan ke II.

### C. Pembahasan

Pada data awal sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dari 26 peserta didik yang tuntas hanya 4 peserta didik (15,39%) dan yang belum tuntas 22 peserta didik (84,62%). Pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching masih ada 10 peserta didik yang belum meningkat hasil belajarnya, hal tersebut dikarenakan peserta didik masih sulit berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan peserta didik masih sering berdiskusi sendiri menyebabkan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik segala dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Peningkatan hasil belajar dari 26 peserta didik yang tuntas 16 peserta didik (84,62%). Dan yang belum tuntas 10 orang peserta didik (34,46%).

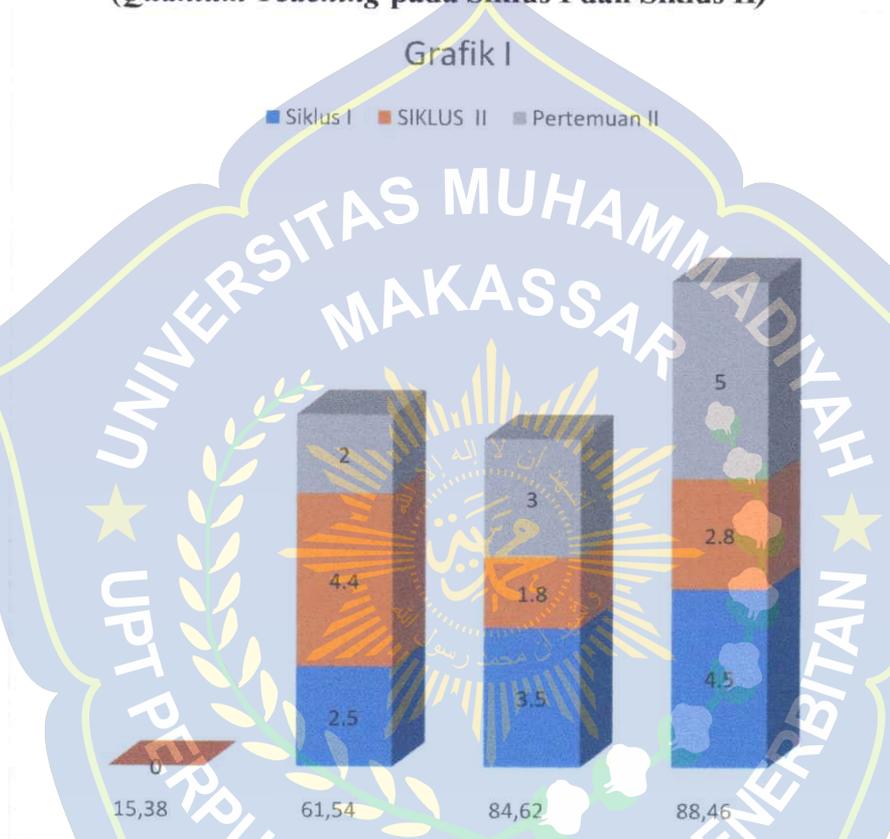
Pada siklus II adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan penerapan model Quantum teaching, pada penerapan Quantum Teaching yang diterapkan menunjukkan keteraturan Tahapan dan sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih terarah dan menimbulkan semangat dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dari 26 peserta didik yang tuntas 23 peserta didik (88,46%), dan yang belum tuntas 3 peserta didik (11,53%).

Berikut di kemukakan grafik peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran

Quantum Teaching:

**Grafik 1,**

**ketuntasan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, melalui penerapan Model Pembelajaran (*Quantum Teaching* pada Siklus I dan Siklus II)**

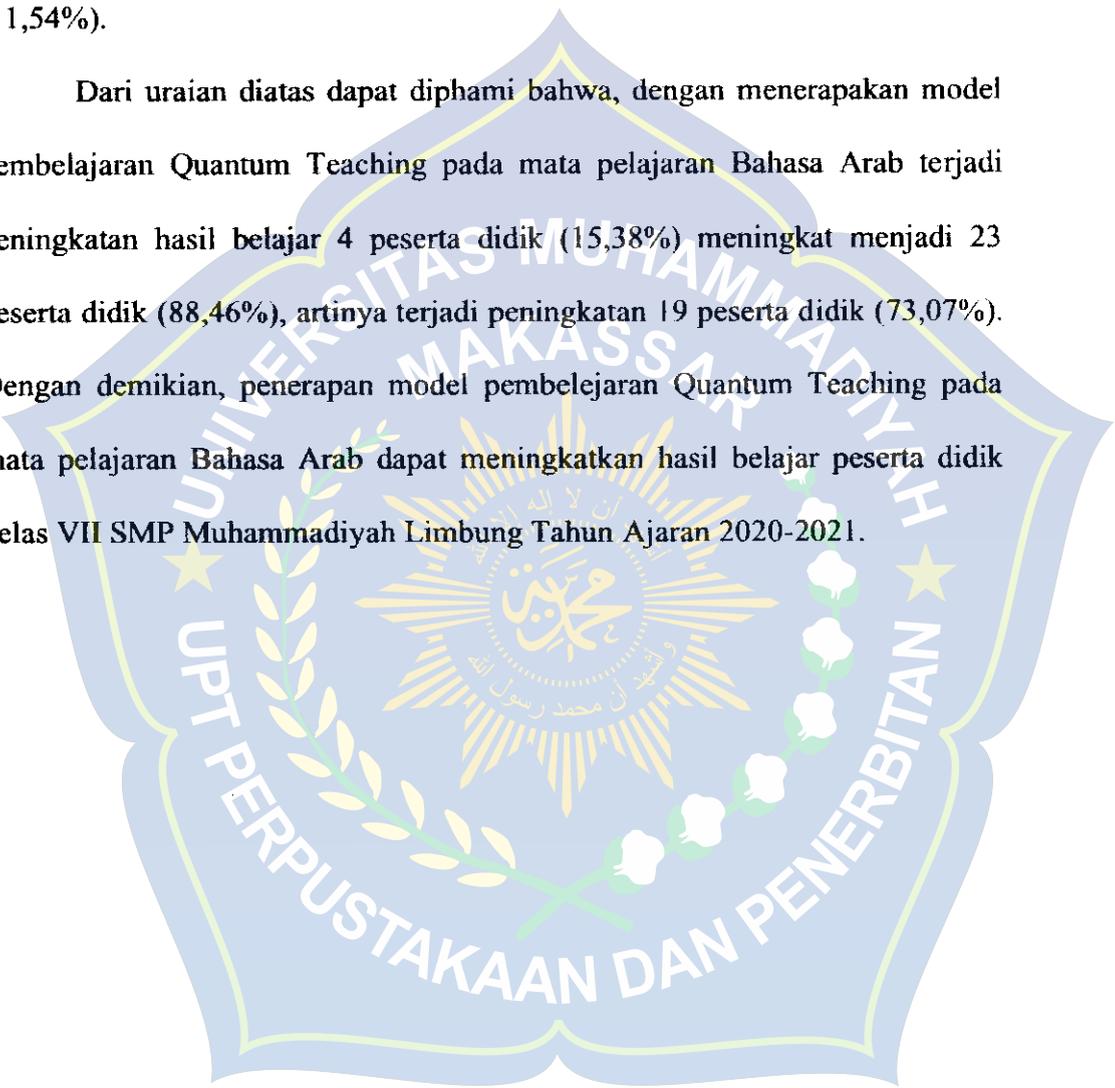


Berdasarkan pada grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VC MIN 6 bandar lampung dari 26 peserta didik yang tuntas 4 peserta didik (15,38%) dan yang belum tuntas sebanyak 22 peserta didik (84,62%).

Selanjutnya, setelah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching hasil belajar peserta didik meningkat dari 26 peserta didik yang tuntas 16 peserta didik (61,54%) dan yang tidak tuntas 10 peserta didik (34,46%).

Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih maksimal pada siklus ke II hasil belajar peserta didik dari 26 peserta didik yang tuntas 3 peserta didik (11,54%).

Dari uraian diatas dapat diphami bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Bahasa Arab terjadi peningkatan hasil belajar 4 peserta didik (15,38%) meningkat menjadi 23 peserta didik (88,46%), artinya terjadi peningkatan 19 peserta didik (73,07%). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Tahun Ajaran 2020-2021.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan Analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik bahasa Arab SMP Muhammadiyah Limbung kelas VII. Tahun Ajaran 2020-2021.

Hal ini dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada pembelajaran Bahasa Arab dari 26 peserta didik terdapat 4 peserta didik (15,38%), yang tuntas dan 22 peserta didik (84,62%) tidak tuntas. Selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang tuntas 16 peserta didik (61,54%), sedangkan yang belum tuntas 3 peserta didik (11,54%). Dari data tersebut terjadi peningkatan dari data awal, dan siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan 19 peserta didik (73,07%).

#### B. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, baik pihak siswa, guru, maupun pihak sekolah. Setelah melaksanakan pembelajaran Quantum Teaching dikelas VII SMP Muhammadiyah, ada beberapa saran kepada siswa, guru dan sekolah, adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebaiknya siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran *Quantum*

*Teaching* yang menggunakan metode standar. Hal ini sangat diperlukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran Quantum Teaching tidak terjadi kebingungan sehingga siswa mengetahui apa saja materi yang dijelaskan, dan meminimalkan kericuan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Bagi guru SMP Muhammadiyah Limbung, sebagai seorang pemimpin telah menjalankan tugasnya dengan baik dan hendaknya terus berusaha meningkatkan Pendidikan khususnya dalam menangani para siswanya agar lebih termotivasi untuk semangat belajar.
  - a. Guru sebaiknya memberikan arahan yang jelas kepada siswa agar siswa memahami jalannya pembelajaran Quantum Teaching sehingga mengurangi kericuan-kericuan yang ketidkdpahaman siswa.
  - b. Sebenarnya guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran Quantum Teaching dengan metode standar agar tidak terjadi kebosanan bagi siswa.
  - c. Dalam memberikan hukuman kepada siswa yang belum dapat memahami metri yang disampaikan guru hendaknya bijaksana dalam memberikan hukuman kepada siswa yang sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat diawal pemebelajaran.
  - d. Guru hendaknya menguasai konsep atau langkah-langkah pembelajaran Quantum Teaching agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
  - e. Para guru agar menjadi suri tauladan yang baik, karna akan menjadi cerminan dan panutan bagi para peserta didiknya.

3. Hendaknya pererat kembali kedisiplinan di lingkungan sekolah, mengingat lingkungan SMP Muhammadiyah ini berada di tengah lingkungan perkotaan yang rawan dengan keramaian.
4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke 12, 2013).
- Agus suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pestaka Pelajar.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Radja Grafindo, 1995)
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, Cet-ke 1, 2012)
- Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Oressindo, Cetakan ke 1, 2012)
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistiyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Bobbi DePorte, dkk, *Quantum Teaching, Memperaktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kiifa, 2014)
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifah, 2014)
- Bobbi, Op, Cit,  
Data Survey di SMP Muhammadiyah Limbung
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).
- Dwisarohmiati, *Penggunaan Pembelajaran Quantum Teaching dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 4 Pandansari*, Universitas Sebelas Maret, 2012
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed. 1, CET, 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Ibid*, h
- Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Profesionalisme Guru* (Jakarta: Kata Pena 2015)
- Kemmis dan Taggart, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Kunandar, Op. Cit

Lif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2011).

Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogyakarta: Diva Pres, 2010)

Muh. Tawil dan Liliyasi, *Keterampilan-Keterampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Makassar, Badab Penertbit Universitas Negeri Makassar, 2014)

Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning: Theory Research and Practice*, Terj. Nurlita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2005)

Saini Usman dan Pamimo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Arruzz Media, 2014)

Sumber : *Data Sarpras SMP Muhammadiyah Limbung TP. 2020-2021*

Tim Pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual* (Jakarta: Prenadamedia, 2014)

Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kedua 2010)

Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2008)

Undang-Undang *SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksananya*, (Jakarta: Sinar Grafka, 2003)

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Lmapung: Aura, 2014)

Yuli Setyaningrum, *Model Pembelajaran Quantum Teaching*, [blogspot.co.id/2015/04\\_model-pembelajaran-quantum-teaching.html](http://blogspot.co.id/2015/04_model-pembelajaran-quantum-teaching.html), 11 oktober 2016, 15:30 WIB